

Peningkatan Peran Pokdarwis Melalui Program Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Optimalisasi Pengelolaan Kampung Wisata Di Pipitan

¹⁾Asmi Ayuning Hidayah,²⁾Gilang Akbar

¹⁾Jurusan Manajemen,Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Jenderal Soedirman,Indonesia ²⁾Magister Ilmu Komunikasi,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,Universitas Jenderal Soedirman,Indonesia

Email:¹⁾asmi.ayuning@unsoed.ac.id*,²⁾gilangakbar160@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

KataKunci:

Kelompok sadar wisata
Ekonomi kreatif
Optimalisasi
Pengelolaan Desa wisata
Potensi wisata

Kampung wisata pipitan yang dikelola oleh Pokdarwis Pipitan Kreatif dengan mengubah kampung pipitan yang awalnya kumuh menjadi destinasi wisata yang terdiri atas wisata edukasi, religi dan selfie. Pokdarwis pipitan kreatif yang sangat mendukung adanya tiga program unggulan ini dengan menggali potensi ekonomi kreatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menggali potensi ekonomi kreatif yaitu melalui optimalisasi peran kelompok sadar wisata dengan menyusun program ekonomi kreatif yang diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas ibu rumah tangga di kampung wisata pipitan. Beberapa masalah di kampung wisata pipitan yaitu jumlah sdm sedikit dan kemampuan SumberDayaManusia (SDM) terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendampingan disertai dengan pelatihan yang dapat diimplementasikan dalam empat tahapan antaralain sosialisasi,persiapan, pelaksanaan kegiatan,dan monitoringdan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sudah mampu merubah pola pikir peserta sebagai kelompok masyarakat produktif untuk memiliki komitmen dalam pengembangan ekonomi kreatif di kampung wisata pipitan. Sehingga mampu menghasilkan berbagai kerajinan tangan sebagai produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual dan dapat menjadi daya tarik pengunjung.

ABSTRACT

Keywords:

Travel awareness group
Creative economics
Optimization
Management of tourism village
Tourism potential

The pipitan tourism village is managed by Pokdarwis Pipitan Kreatif by turning the kampung pipitan which was originally a slum into a tourist destination consisting of educational, religious and selfie tours. Pokdarwis pipitan creative who really support the existence of these three excellent programs by exploring the potential of the creative economy. One way that can be done to explore the potential of the creative economy is through optimizing the role of tourism awareness groups by compiling creative economic programs that are expected to increase the creativity of housewives in the pipitan tourism village. Some of the problems in the pipitan tourism village are the small number of human resources and limited human resource capabilities. Community service activities are carried out with assistance accompanied by training which can be implemented in four stages including socialization, preparation, implementation of activities, and monitoring and evaluation. The implementation of this community service has been able to change the mindset of participants as productive community groups to have a commitment to developing a creative economy in the pipitan tourism village. So as to be able to produce various handicrafts as creative economic products that have selling points and can be an attraction for visitors.

Thisisanopenaccessarticleunderthe [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)license.



I. PENDAHULUAN

Dampak Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi hampir semua sektor. Banyak hal baru yang harus disesuaikan dengan kondisi pandemi covid-19. Seperti halnya kegiatan belajar dari rumah maupun bekerja dari rumah dan tentunya dengan diterapkannya kebijakan ini sangat membatasi berbagai sektor kegiatan. Pembatasan sosial berskala besar juga mengakibatkan ditutupnya berbagai akses pariwisata, sehingga menyebabkan pendapatan di sektor pariwisata menurun drastis. Hal ini sesuai dengan data dari Kemenparekraf (2021) yang menyatakan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara menurun drastis. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya berbagai akses pariwisata, menyebabkan penurunan kegiatan wisata masyarakat yang berdampak pada penurunan pendapatan di sektor pariwisata. Sebagai langkah pemulihan, pada awal tahun 2022 ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meluncurkan tiga program unggulan. Adapun tiga program unggulan itu adalah Kabupaten Kota atau Kata Kreatif, Apresiasi Kreasi Indonesia (AKI), dan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Ini menjadi upaya pemerintah dalam membantu pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdampak pandemi Covid-19.

Tiga program unggulan ini juga merupakan bentuk kesiapan dari pihak pemerintah untuk menghadapi gelombang revolusi industri 4.0 yang telah membawa perubahan signifikan pada berbagai sektor kehidupan global, yang dapat ditandai dengan semakin berkembangnya kreativitas serta inovasi dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk dapat bersaing dalam bidang ekonomi. Ekonomi kreatif saat ini sudah menjadi salah satu isu strategis yang perlu dijadikan sebagai pilihan strategi untuk dapat memenangkan persaingan global di era gelombang revolusi industri 4.0. Salah 1 cara yang dilakukan tentu dengan terus berupaya untuk berinovasi dan juga mengasah kreativitas agar dapat menciptakan dan menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi melalui ide – ide kreatif. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2009), Ekonomi kreatif yakni sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Karakteristik khusus dari ekonomi atau industri kreatif ini lah yang akan menunjukkan keunggulan pada kreativitas sehingga menghasilkan desain kreatif yang melekat pada produk / layanan yang dihasilkan.

Konsep ekonomi kreatif yang terbilang baru ini lebih fokus pada informasi dan kreativitas yang lebih mengandalkan pada ide-ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) potensial yang dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak dalam kegiatan ekonomi. Tentu program ini mendapat sambutan baik dari berbagai pihak baik dari pihak pemerintah daerah, pengelola desa wisata, dan masyarakat produktif tentunya. Begitu pula bagi pengelola desa wisata di kampung pipitan atau yang lebih dikenal dengan Pokdarwis pipitan kreatif. Dalam kaitannya dengan pengembangan sektor wisata penting untuk memperhatikan posisi, potensi dan juga bagaimana peran serta keterlibatan masyarakat sebagai actor utama atau subjek pengembangan, karena posisi, peran dan dukungan masyarakat tentu akan menjadi penentu kesuksesan dan keberhasilan jangka panjang pengembangan kegiatan pariwisata (Putri dkk, 2014). Kelompok Sadar Wisata dalam hal ini dapat menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia yang potensial, mendorong terwujudnya Sapta Pesona, meningkatkan mutu produk dan wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Andiani dan Widiastini, 2017).

Kampung wisata pipitan yang terletak di Kelurahan Pipitan, Kecamatan Walantaka, Serang, Banten ini juga mengalami dampak pembatasan kegiatan berskala besar. Padahal sebelumnya Kampung wisata pipitan yang sudah diusung sejak tahun 2013 ini sedang mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan. Ini dibuktikan dengan keberhasilan pokdarwis pipitan kreatif dalam pengembangan kampung wisata pipitan yang telah mendapatkan banyak penghargaan pada tahun 2019. Namun pandemic covid-19 muncul dan menimbulkan masalah baru bagi kampung wisata pipitan yang saat ini harus berusaha untuk kembali bangkit.

Desa wisata menurut Kurnianti, Apsari Wahyu (2018) sengaja dirancang sebagai destinasi tujuan wisata yang menawarkan eksotisme pemandangan alam ataupun keunikan budaya. Konsep desa wisata merupakan solusi pengelolaan destinasi wisata oleh masyarakat lokal atau yang lebih dikenal dengan pariwisata berbasis

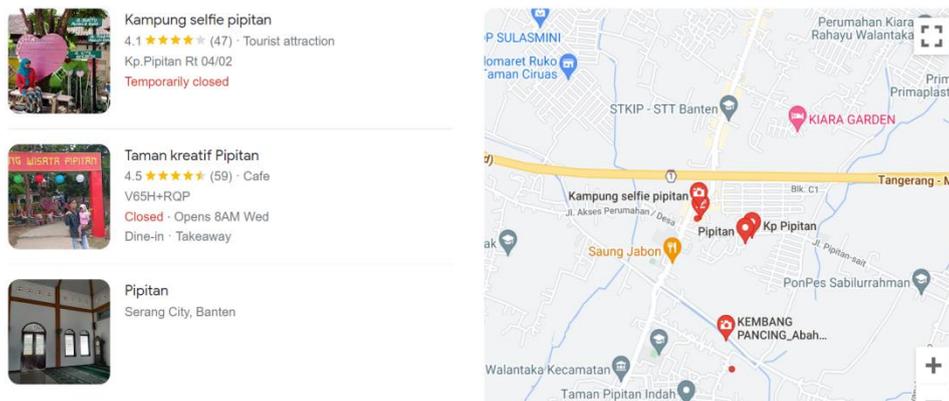
kerakyatan atau *community based tourism*. Dalam hal pengelolaan desa wisata, tentu membutuhkan komitmen serta keterlibatan masyarakat yang tinggi baik mulai dari proses perencanaan, penggunaan pengetahuan dan teknologi lokal, sampai dengan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal. Kelompok sadar wisata atau lebih dikenal dengan Pokdarwis dibentuk untuk menggali potensi wisata yang ada di sekitarnya sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah dan tentunya membuka lapangan kerja untuk masyarakat lokal.

Kampung wisata pipitan yang dikelola oleh pokdarwis pipitan kreatif dengan mengubah kampung pipitan yang awalnya kumuh menjadi destinasi wisata yang terdiri dari wisata edukasi, wisata religi dan juga kampung selfie. Kampung wisata pipitan juga tak lupa untuk memperkenalkan kekayaan budaya pada pengunjung yaitu dengan pertunjukan debus dan petan wewe simangu (ondel-ondel khas walantaka serang) agar kekayaan budaya ini tidak luput dari era modern saat ini. Selain itu terdapat pula taman baca dengan berbagai koleksi buku dan permainan yang tentunya sangat menarik untuk anak-anak. Sejarah penyebaran islam juga menjadi destinasi wisata religi yang disajikan dikampung wisata pipitan.

II. MASALAH

Namun terdapat beberapa masalah yang muncul di kampung wisata pipitan, terutama mengenai kurangnya jumlah dan kemampuan SumberDayaManusia (SDM). Tentu ini menjadi masalah yang serius dalam mengelola Kampung Wisata Pipitan karenadengan keterbatasan jumlah dan kemampuan SDM anggota pokdarwis, maka Pokdarwis kampung wisata pipitan membutuhkan support dan kerjasamadengan pihak luar salah satunya denganpihakperguruan tinggi agar bisa optimal dan konsisten memberikan pendampingan dan pelatihan pada ibu rumah tangga sebagai masyarakat produktif yang ada di kampung wisata pipitan.

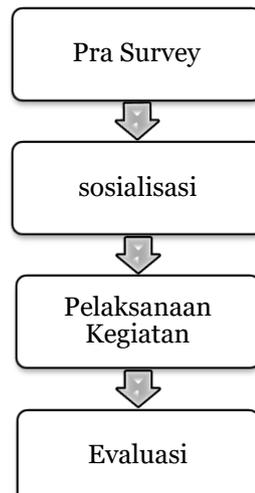
Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Kelurahan Pipitan, Kecamatan Walantaka, kami tim pengabdian masyarakat dari Universitas Jenderal Soedirman terpenggil untuk membantu mengatasi permasalahan ini atas melalui peningkatan peran pokdarwis melalui program ekonomi kreatif dalam upaya optimalisasi pengelolaan kampung wisata. Melihat dari kondisi yang ada, terdapat beberapa masalah antaralain Bagaimana cara meningkatkan peran pokdarwis secara optimal melalui program ekonomi kreatif yang melibatkan kelompok usaha ibu rumah tangga serta bagaimana meningkatkan *skills* SDM masyarakat sekitar khususnya kelompok usaha ibu rumah tangga di sekitar kampung wisata Pipitan dalam hal menghasilkan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual wisata.



Gambar 1. Denah Lokasi Kampung Wisata Pipitan

III. METODE

Pemecahan permasalahan untuk meningkatkan peran Pokdarwis Pipitan Kreatif dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama perguruan tinggi. Metode pendekatan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan akan pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara pendampingan disertai dengan pelatihan yang dapat diimplementasikan dalam empat tahapan antaralain sosialisasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan tabel tahapan pelaksanaan kegiatan di atas, kegiatan ini diawali dengan kunjungan awal dari tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui masalah apa saja yang ada disana (pra survey) kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan pada ketua pokdarwis pipitan kreatif yang kemudian akan disosialisasikan pada anggota Pokdarwis. Kemudian pihak pokdarwis desa wisata pipitan dan perguruan tinggi menyiapkan tempat dan alat-alat untuk kegiatan pendampingan dan pelatihan. Perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian ini melakukan pendampingan dan disertai pelatihan mengenai bagaimana peran pokdarwis dalam program ekonomi kreatif dengan melibatkan ibu rumah tangga di kampung wisata pipitan dan juga hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kampung wisata. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, menyampaikan kritik dan saran selama pendampingan dan pelatihan ini serta menentukan kegiatan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan kampung wisata pipitan.

Sosialisasi Melalui Ceramah

Menurut Nizar dan Hasibuan (2011:58), metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan terkait suatu materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta dan menggunakan bahasa lisan. Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan kepada masyarakat terkait pentingnya peran pokdarwis dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan kampung wisata melalui program ekonomi kreatif. Sosialisasi ini dilakukan di depan perpustakaan mini di kampung wisata pipitan dan dihadiri oleh anggota pokdarwis dan ibu-ibu di sekitar kampung wisata.

Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang ada di kampung wisata pipitan dan berdiskusi terkait kegiatan yang akan dilakukan dalam membantu mengatasi masalah yang ada. Setelah itu tim dapat menyusun rencana kegiatan, menyiapkan tempat dan alat-alat untuk kegiatan pendampingan dan pelatihan.

Pelatihan Kerajinan Tangan sebagai Produk Ekonomi Kreatif di Kampung Wisata

Pelatihan kerajinan tangan ini dilakukan karena di kampung wisata pipitan ada potensi untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dimana program ini melibatkan ibu-ibu rumah tangga di sekitar kampung wisata. Kerajinan tangan yang dihasilkan dibuat dari gerabah yang tadinya hanya menjadi sampah di wilayah kampung pipitan. Dengan pelatihan ini diharapkan menjadi bekal terutama bagi ibu rumah tangga di sekitar kampung wisata pipitan untuk lebih produktif lagi berkreasi sehingga dapat

menghasilkan kerajinan tangan yang menjadi nilai jual dan dapat membantu meningkatkan jumlah pengunjung di kampung wisata pipitan

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali informasi melalui tingkat ketercapaian dan tujuan pengabdian masyarakat yang telah dirancang. Selain itu evaluasi juga bertujuan untuk menentukan kegiatan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendapat Ade dan Rina, Pengembangan desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan tiga hal yakni menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi dan daya tarik yang dimiliki, serta melindungi masyarakat (dalam persaingan yang sehat). Strategi yang dilakukan salah satunya melalui *community enterprises* yaitu meningkatkan dan memperluas kegiatan usaha berbasis komunitas (Muhammad, 2019). Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan anggota masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, meningkatkan kebanggaan masyarakat akan potensi wisata di wilayahnya, menjaga kelestarian lingkungan, mempertahankan karakteristik wilayah dan budaya lokal yang unik, membantu meningkatkan pembelajaran lintas budaya, menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia, dan mendistribusikan manfaat secara adil di antara anggota masyarakat, serta berkontribusi pada persentase penghasilan proyek masyarakat yang ditentukan (Syarif, dll. 2021). Untuk itu dilakukan pembinaan dan pelatihan ini sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di kampung wisata pipitan. Pengembangan sebuah desa wisata merupakan sebuah pengembangan yang mempunyai sasaran tersendiri, dimana sasarannya merupakan masyarakat lokal yang tinggal di daerahnya dan ikut serta dalam proses pembangunan desa tersebut (Ratri, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Wisata Pipitan yang beralamat di Jl. Ciruas Walantaka KM.02 Lingk. Pipitan Rt 04/02 Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu sumber daya manusia dalam hal ini pokdarwis dan masyarakat produktif yang ada di kampung wisata pipitan untuk dapat bangkit bersama - sama mengembangkan kampung wisatanya agar dapat kembali pulih sehingga peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah masyarakat potensial yang nantinya akan berkontribusi optimal dalam pengembangan kampung wisata pipitan. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 16 peserta yang terdiri dari 6 pengurus pokdarwis pipitan kreatif dan 10 ibu rumah tangga yang ada disekitar kampung wisata pipitan.

Ibu rumah tangga di sekitar kampung wisata pipitan ini merupakan sumber daya manusia yang potensial dan produktif karena berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di awal kegiatan, ketua pokdarwis pipitan kreatif (Pak Ahyadi) menyampaikan bahwa ketika awal kampung ini dijadikan desa wisata, beliau yang memang mencintai dunia seni mengajak ibu-ibu di sekitar kampung wisata pipitan untuk berkreasi menghasilkan kerajinan tangan dari gerabah yang saat itu banyak terbuang dan menjadi sampah yang merusak lingkungan. Hal ini perlu dioptimalkan lagi dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini salah satunya. Tujuannya agar hasil kerajinan tangan ini bisa menjadi salah 1 produk yang dihasilkan dari program ekonomi kreatif kampung wisata pipitan yang memiliki nilai jual tentunya.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta terlebih dahulu dibekali pentingnya peran pokdarwis untuk perkembangan kampung wisata khususnya di Pipitan.



Gambar 3. Tahap Sosialisasi Optimalisasi Pengelolaan Kampung Wisata

Dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong masyarakat dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Putu & Dewa, 2019). Seperti yang sudah dilakukan oleh Pokdarwis Pipitan Kreatif yang telah berupaya mengubah kampung yang awalnya kumuh menjadi kampung wisata buatan. Pokdarwis kampung pipitan berhasil menggali potensi wisata yang ada dikampung pipitan dengan mengajak pemuda pemudi sekitar untuk berkegiatan produktif dan tentunya melibatkan masyarakat sekitar agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian, tim juga menyampaikan bahwa program ekonomi kreatif ini dapat optimal jika ada kerjasama dan komitmen antara pokdarwis dan juga ibu rumah tangga yang menjadi target sasaran pelaksanaan program ekonomi kreatif di kampung wisata pipitan. Ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata No. 26/UM.001/MKP/2010 (Kemenpar, 2010) tentang Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pariwisata tentang pentingnya kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kampung wisata pipitan memiliki potensi dalam ranah ekonomi kreatif lewat produk-produk khasnya berupa kerajinan tangan. Inilah salah 1 keunggulan yang akan mereka kembangkan. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno menjelaskan, pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu program unggulan Kememparekraf diharapkan menjadi lokomotif penggerak untuk pemulihan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Keterlibatan aspek pemberdayaan masyarakat slokal yang dipadukan dengan pengembangan ekonomi kreatif tentu akan dapat meningkatkan perekonomian desa. Dalam hal ini tentu peran pokdarwis sebagai kelompok masyarakat produktif harus optimal dalam mengawal pengembangan ekonomi kreatif di kampung wisata pipitan dengan melibatkan ibu rumah tangga agar lebih kreatif menghasilkan kerajinan tangan yang diharapkan dapat mencari *something to buy* yang bisa menjadi daya tarik pengunjung/wisatawan.



Gambar 4. Tahap Pendampingan Pokdarwis

Tim memberikan edukasi bahwa kampung wisata harus memiliki beberapa faktor pendukung seperti yang disampaikan Khairul, dll (2021) : daerah tersebut harus mempunyai *something to see*, artinya ditempat tersebut harus memiliki objek wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain, harus tersedia

something to do, artinya yaitu ditempat tersebut banyak yang dapat dilihat serta disaksikan,serta disaksikan,dan harus disediakan tempat rekreasi yang dapat membuat mereka tinggal lebih lama ditempat itu. Dan harus tersedia *something to buy*, artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas perbelanjaan atau shopping, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disampaikan pentingnya penggunaan social media di era modern saat ini. Social media menjadi wadah promosi yang paling mudah dan efektif saat ini. Dengan social media, maka jangkauan promosi nya tentu akan lebih luas lagi sehingga jumlah pengunjung akan meningkat. Selain itu, social media juga bisa memperluas jangkauan promosi untuk kerajinan tangan yang dihasilkan kelompok usaha ibu rumah tangga disana. Jadi nanti nya hasil produksi mereka tidak hanya ditawarkan untuk pengunjung saja tapi juga bisa dijual melalui berbagai situs e-commerce.

Tim juga memberikan contoh bagaimana membuat virtual tour. *Virtual tour* adalah simulasi dari sebuah lokasi sesungguhnya, umumnya terdiri dari sequence video atau kumpulan foto (Firmansyahrani, Sherinatasha. et., al., 2021). Virtual tour yang telah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat berisi video yang dapat memberikan gambaran pada calon pengunjung untuk dapat melihat apa saja hal menarik yang disuguhkan ketika berkunjung ke kampung wisata pipitan. Dengan virtual tour ini maka pengunjung diharapkan dapat merasakan seolah – olah seperti berada disana. Virtual tour ini juga dapat digunakan oleh pokdarwis untuk promosi di berbagai akun social media yang mereka kelola.



Gambar 5. Tahap Evaluasi Kegiatan



Gambar 6. Tim pengabdian dan Peserta Pelatihan

Setelah tim memberikan pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Dalam evaluasi, pihak pokdarwis kampung pipitan maupun masyarakat sekitar menginginkan adanya kegiatan berkelanjutan agar pengelolaan kampung wisata pipitan lebih optimal dan terorganisir lagi ke depannya.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatnya pemahaman peserta pelatihan terhadap peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan kampung wisata. Selama kegiatan ini

berlangsung, peserta sangat antusias dalam mengikuti pembinaan dan pelatihan ini serta peserta juga terlibat aktif dalam setiap sesi diskusi. Pola pikir peserta sebagai kelompok masyarakat produktif untuk memiliki komitmen dalam pengembangan ekonomi kreatif di kampung wisata pipitan juga berubah setelah kegiatan ini dilakukan. Dengan kegiatan ini sudah terbentuk kelompok usaha ibu rumah tangga yang akan secara konsisten menghasilkan berbagai kerajinan tangan sebagai produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual dan dapat menjadi daya tarik pengunjung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga telah membantu mengidentifikasi masalah dan solusinya untuk meningkatkan peran kelompok sadar wisata dan kelompok usaha ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Tentu peran pokdarwis kedepannya akan lebih optimal untuk pengembangan kampung wisata pipitan. Selain itu, pokdarwis juga berkeinginan untuk mulai aktif mempromosikan kampung wisata pipitan melalui akun social media kampung pipitan seperti Instagram, web maupun youtube agar lebih banyak lagi orang yang tertarik untuk berkunjung. Peserta pelatihan juga mengharapkan adanya kegiatan pengabdian berkelanjutan dari pihak universitas agar kampung wisata pipitan terus berkembang mengikuti jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawati, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggajati Kuningan," Prosiding KS:Risert dan PKM (No.01 Vol 4), 40.
- Airin, Ratri Kurnia. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Andiani, N. D., & Widiastini, N. M. A. (2017). Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 20(11).
- Arma Rindi, Tyas. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Kemenpar. (2010). Peraturan Menteri Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata. 1–21.
- Kemendikbud (2021) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata, 781.
- Kurnianti, Apsari Wahyu. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Sebagai Penggerak Desa Wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Komunikasi: JURKOM*. Volume 1 Nomor 1, Februari 2018: 180-190.
- Putrawan, Putu Edi dan Dewa Made. 2019. "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng". *Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 Agustus*, 40.
- Putri, T. N. T., Purnaweni, H., & Suryaningsih, M. (2014). Implementasi Program Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 4(1), 42-51.
- Sholikin, Muhammad (2019) Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Medowo Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Perspektif Ekonomi Islam. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.